

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa akan mengalami kemajuan yang pesat apabila didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti yang diungkapkan oleh

Tilaar (2013 : 116) dapat ditemukan ciri-ciri manusia yang berkualitas yaitu: 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa; 2) Berbudi luhur; 3) Berkepribadian; 4) Berdisiplin; 5) Bekerja keras; 6) Tangguh; 7) Bertanggung jawab; 8) Mandiri; 9) Cerdas dan terampil; 10) Sehat jasmani dan rohani; 11) Cinta tanah air; 12) Semangat kebangsaan yang tinggi; 13) Mempunyai rasa kesetiakawanan sosial; 14) Sikap inovatif dan kreatif.

Dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut, dapat diwujudkan melalui pendidikan. Dimana pendidikan sebagai usaha terencana yang bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan manusia sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengamanatkan kepada pemerintah agar mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional.

Sekolah sebagai sebuah institusi memiliki sistem pengelolaan yang terstruktur sesuai dengan tujuan pendidikan. Sistem tersebut terdiri atas sub sistem, seperti keberadaan guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana. Dalam rangka membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar, proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, inovatif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran juga

seharusnya memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Demikianlah yang dilakukan guru-guru di SMK Negeri 1 Medan dalam mendidik siswa-siswanya yang terdiri dari 4 jurusan di bidang bisnis manajemen dan pariwisata.

Tetapi pada kenyataannya masih terdapat beberapa masalah belajar yang mengakibatkan rendahnya perolehan nilai peserta didik dalam menguasai mata pelajaran. Khususnya Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran yang merupakan salah satu kompetensi mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang SMK.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada 7 Juni 2018 dengan beberapa siswa kelas X AP, menyatakan kurangnya penguasaan materi pelajaran Teknologi Perkantoran disebabkan karena guru mata pelajaran Teknologi Perkantoran, Bapak Sholeh masih memakai metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Dimana metode ceramah ini membuat para siswa bosan dan mengantuk, sehingga perhatian siswa tidak lagi tertuju pada penjelasan guru. Penyebab lain adalah tidak ada variasi dalam penggunaan media pembelajaran, sumber belajar dibatasi hanya dari buku dan suasana tempat belajar yang kurang kondusif.

Era globalisasi memberikan dampak yang besar dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan peneliti, bahwa semua siswa kelas X Administrasi Perkantoran T.P. 2017/2018 sudah memiliki *gadget (handphone)* canggih yang hanya dipergunakan untuk

mengeplorasi diri siswa di media sosial, komunikasi lisan dan tulisan, berfoto dan lain-lain. Jarang dari mereka yang menggunakan *gadget (handphone)* untuk mencari tugas. Padahal *gadget (handphone)* ini dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, Jika dunia pendidikan tidak membuat upaya untuk memetakan profil khas pembelajar ini dan merancang pola pembelajaran yang sesuai, akan terbentuk kesenjangan antara keduanya. Hal ini sejalan dengan penuturan sebelumnya dari Bapak Sholeh yang menyatakan bahwa penguasaan Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran pada 3 Tahun Pelajaran terakhir masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai yang dimiliki peserta didik yang didapat dari Daftar Kumpulan Nilai yang diberikan guru mata pelajaran (Bapak Sholeh). Data tersebut dapat digambarkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas X AP
Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran

T.P	Kelas	KKM	Keterangan				Jumlah	%
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%		
2015/ 2016	X AP 1	70	19	0.63	11	0.37	30	100
	X AP 2		16	0.53	14	0.47	30	100
	X AP 3		17	0.57	13	0.43	30	100
	X AP 4		17	0.57	14	0.47	30	100
2016/ 2017	X AP 1		20	0.67	10	0.33	30	100
	X AP 2		20	0.67	10	0.33	30	100
	X AP 3		16	0.53	14	0.47	30	100
	X AP 4		15	0.5	15	0.5	30	100
2017/ 2018	X AP 1		23	0.77	7	0.23	30	100
	X AP 2		20	0.67	10	0.33	30	100
	X AP 3		18	0.6	12	0.4	30	100
	X AP 4		16	0.53	14	0.47	30	100

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai

Masalah belajar dan efek yang ditimbulkan yang didapatkan dari hasil wawancara dan perolehan nilai siswa yang tergolong rendah diatas, membuat peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran yang digunakan guru selama ini dalam mengajar belum efektif, yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana model pembelajaran konvensional ini tidak membuat peserta didik tidak aktif dalam belajar atau sering disebut dengan *teacher centered*. Semua informasi diperoleh berasal dari guru saja. Terdapat banyak model pembelajaran yang mungkin cocok diterapkan guru pada saat proses belajar mengajar. Tentu pemilihan model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan karakter dan kemampuan peserta didik, kemampuan guru, fasilitas belajar yang tersedia dan situasi dan kondisi yang berkembang saat ini. Terlebih pada saat ini perkembangan informasi semakin pesat untuk mengimbangnya maka pemanfaatan teknologi sangat memberikan pengaruh untuk pendidikan.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan ditandai dengan pengintegrasian antara proses pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi berupa penggunaan internet sebagai alat dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi internet saat ini adalah Model Pembelajaran *Blended learning*. Hal ini diperkuat dengan pendapat para ahli, dimana menurut Dwiyo (dalam Husamah, 2014 : 12) mendefinisikan “*Blended learning* sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*)”. Sedangkan pendapat lain

menyatakan Thorne (2015 : 20) menggambarkan “*Blended learning* sebagai pengintegrasian inovasi dan kemajuan teknologi dengan menggunakan pembelajaran *online* maupun media sehingga lebih baik dari pembelajaran tradisional”.

Penelitian yang dilakukan oleh Danti Y. Saajad didapatkan bahwa penggunaan *blended learning* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini serupa dengan hasil yang didapatkan oleh Fitria Herliana, beliau menemukan bahwa model pembelajaran *blended learning* memberikan kontribusi yang positif dan signifikan.

Dari kedua penelitian di atas, disimpulkan Model Pembelajaran *Blended learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Fisika. Peneliti pun berasumsi, jika pada hasil belajar fisika saja model pembelajaran *blended learning* memberikan pengaruh yang signifikan, sudah pasti model pembelajaran ini juga memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran, mengingat konsep Model Pembelajaran *Blended learning* juga melibatkan teknologi dalam penerapannya.

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai macam usaha yang dapat dilakukan oleh guru, jika diatas telah disebutkan bahwa model pembelajaran akan memberikan manfaat yang positif maka untuk melengkapi dan menyempurnakan proses belajar guru menggunakan media pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Jika diidentifikasi, Model Pembelajaran *Blended learning* memiliki komponen pembelajaran *online* atau menggunakan internet pada tahap proses penerapannya. Maka media pembelajaran yang sesuai dengan komponen Model Pembelajaran *Blended learning* adalah media sosial. Pemilihan media sosial ini diperkuat dengan adanya hasil observasi peneliti yang menemukan bahwa seluruh siswa yang menjadi populasi dan sampel penelitian memiliki media sosial. Mereka sangat aktif menggunakan internet dan mengakses media sosial miliknya. Media sosial ini sendiri terdiri dari *Facebook, Twitter, Path, Instagram, Whatsapp, Gmail, Line* dan sebagainya. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa media sosial yang paling sering digunakan siswa yang menjadi populasi dan sampel penelitian adalah *Facebook, Instagram* dan *Whatsapp*.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Yulita, menunjukkan bahwa perolehan akademik, nilai sosial atau budi pekerti mengalami peningkatan. Penelitian lain yang dikemukakan oleh Mutia, menemukan bahwa media sosial memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Meskipun penelitian tersebut yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa, sedangkan yang menjadi sampel penelitian kali ini adalah siswa SMK, tetapi peneliti berasumsi bahwa media sosial akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mengingat media sosial ini juga digunakan siswa SMK sesuai dengan penuturan peneliti sebelumnya di atas, dengan syarat guru harus aktif untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial dalam proses belajar.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa disamping menerapkan model pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya pemanfaatan media sosial, apalagi di jaman perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat ini, membuat media sosial dimiliki dan dimengerti pemakaiannya oleh semua pihak dari kalangan muda sampai orangtua. Terlebih pada pelajar yang lebih menyukai pembelajaran yang sesuai dengan keinginan mereka, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dari penjelasan para ahli dan penelitian yang sudah ada sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Blended learning dan Pemanfaatan media sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran.
2. Kurang efektifnya penggunaan model pembelajaran oleh guru, pembelajaran selalu didominasi oleh guru.

3. Tempat dan suasana belajar di dalam laboratorium computer yang tidak kondusif.
4. Minimnya penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar.
5. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak dari pada yang sudah mencapai KKM pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memerlukan pembatasan masalah agar pembahasan penelitian dapat terfokus pada objek yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan kepada:

1. Mata pelajaran yang akan diajarkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dilakukan adalah Teknologi Perkantoran.
2. Menggunakan Model Pembelajaran *Blended learning*.
3. Tinggi dan rendahnya Pemanfaatan media sosial oleh siswa.
4. Hasil belajar yang digunakan peneliti sebagai sumber data penelitiannya adalah Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan identifikasi masalah dan pembatasan, maka peneliti merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh Pemanfaatan media sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* dan Pemanfaatan Media Sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Pengaruh Pemanfaatan media sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* dan Pemanfaatan Media Sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori model pembelajaran, khususnya pada Model Pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran di tingkat SMK, sekaligus dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait di dunia pendidikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam teori maupun praktik, meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Teknologi Perkantoran, membiasakan siswa agar memakai sumber belajar yang lebih bervariasi sesuai dengan perkembangan teknologi agar pengetahuan yang ada diserap secara optimal.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, perkembangan teknologi, tujuan pembelajaran, serta sebagai acuan guru apabila ingin menerapkan Model Pembelajaran *Blended learning* pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan mengenai pengembangan pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan, memenuhi syarat untuk mendapat gelar

sarjana dan acuan peneliti mempraktikkan model pembelajaran yang diteliti sebelumnya ketika menjadi seorang guru mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelak.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Untuk melengkapi referensi atau arsip yang dapat dipergunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian dan menyelesaikan tugasnya selama berkuliah, serta meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang teknologi perkantoran.

